

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang baik tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat Jasmani dan Rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab. Apabila pendidikan tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan serta fungsinya maka akan seperti apa generasi-generasi muda yang akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas V sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. “Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi” (Afandi, 2013:13). Oleh karena itu pembelajaran bahasa sangatlah penting karena dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta

berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa mudah jenuh dan tidak bersemangat dibutuhkan hal ini dibutuhkan sebuah minat belajar agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran.

“Minat belajar adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri” (Sardiman, 2007: 77). Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja Sardiman (2007:76). Jadi Minat belajar Secara umum dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. tujuan minat belajar adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswaitu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Menurut teori Edwin Guthrie stimulus tidak harus berupa kebutuhan biologis, karena hubungan antara stimulus dan respon cenderung sementara. Untuk itu diperlukan pemberian stimulus yang sering agar hubungan itu menjadi langgeng. Yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Adapun indikator yang harus dipenuhi minat belajar adalah 1). perasaan senang pada materi pembelajaran 2). ketertarikan siswa pada materi pembelajaran 3). perhatian 4). Keterlibatan siswa pada materi pembahasan. Selain kurang minat, siswa sulit membuat tulisan yang runtut dan mudah kehabisan topik. Dalam kegiatan Menulis karangan narasi dibutuhkan suatu keterampilan.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut teori Jerome Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Pada tahun pertama disekolah dasar merupakan waktu yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan Pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, mendengarkan, menulis, membaca. Dari keempat keterampilan tersebut yang sering dianggap berbahasa paling rumit adalah keterampilan menulis, karena menulis bukan sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam struktur tulisan yang teratur. Menurut Tarigan (2008: 3) "Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif". Dengan kata lain menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Jadi Keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau dengan bahasa tulis. Siswa harus belajar

dan berlatih, semakin sering berlatih tentu akan semakin terampil dan dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran terutama menulis karangan.

Dalam praktiknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. 'Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial' Trianto (Afandi, 2013:15). Dengan adanya model dalam kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Tentunya model yang diterapkan dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN winduaji 01 menurut peneliti adalah model pembelajaran *paikem*.

Salah satu model yang menarik untuk meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis karangan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Model pembelajaran ini melakukan tujuh langkah dalam pembelajaran yaitu siswa dibentuk kelompok dengan anggota 4 sampai 5 siswa secara heterogen dan guru memberikan gambaran atau wacana yang sesuai dengan pembelajaran. Selanjutnya siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan jawaban atau ide pokok dari permasalahan yang tersedia terhadap wacana dan ditulis di

selembar kertas. Kemudian siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok. Guru memberikan penguatan, kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan secara bersama sama.

Penelitian ini penting karena wujud kepedulian terhadap kurangnya Minat belajar dan Keterampilan Menulis Karangan yang rendah di kelas V SDN winduaji 01. Sebagai wujud kepedulian dan ingin menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah, hal ini paling memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis karangan narasi. Hal ini dikarenakan hasil observasi peneliti menunjukkan fenomena tentang kurangnya minat dan rendahnya keterampilan menulis siswa masih rendah terutama dalam menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V dan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 28 oktober 2017 yaitu Ibu Mila Ana ReQki, S.Pd beliau mengatakan bahwa siswa kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung dan siswa masih mengalami kesulitan dalam ketrampilan menulis. Dibuktikan dengan hasil nilai ulangan tengah semester kelas V SDN winduaji 01 tahun ajaran 2017/2018 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Ditemukan bahwa dari 20 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dan 13 siswa lainnya belum tuntas. Hal itu berarti hanya sebagian siswa yang tuntas pada materi pembelajaran. Oleh karena itu perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Salah satu jalan keluarnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang membuat siswa

menjadi lebih bersemangat untuk belajar terutama materi menulis karangan.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa minat dan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas V winduaji 01 akan bisa meningkat apabila menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang awal mulanya dilakukan dengan pengajaran cooperative terpadu, seperti membaca dan menulis. Untuk itu penelitian ini disusun untuk “meeningkatan Minat belajar dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *CIRC* di Kelas V SDN winduaji 01”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Minat belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas V SDN Winduaji 01?
2. Apakah keterampilan menulis karangan narasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas V SDN Winduaji 01?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan :

1. Meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN winduaji 01 dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi menulis karangan narasi.

2. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN winduaji 01 dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi karangan narasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Di jadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* ini akan memberikan manfaat yaitu :

- a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

d. Bagi Sekolah

Timbulnya suasana akademis yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua kelas, yang secara tidak langsung dapat menerapkan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sebagai alternative model pembelajaran.